

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ekonomi merupakan suatu tindakan atau proses yang dilakukan guna untuk menciptakan barang-barang maupun jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia. Menurut pandangan Adam Smith tentang ekonomi yakni ilmu kekayaan atau ilmu khusus untuk mempelajari sarana kekayaan suatu bangsa dengan inti perhatian secara khusus tertuju terhadap sebab-sebab material dari kemakmuran.<sup>2</sup> Ekonomi merupakan ilmu mengenai perilaku dan tindakan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang memiliki variasi dan setiap waktu berkembang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan ekonomi.<sup>3</sup>

Pertumbuhan ekonomi adalah keadaan suatu perekonomian yang berada disuatu negara atau wilayah dalam waktu jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode waktu tertentu dan dapat dikaitkan dengan keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.<sup>4</sup> Dari pandangan Schumpeter menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi

---

<sup>2</sup> Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 8

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 9

<sup>4</sup> Dewi Ernita, Syamsul Amar, Efrizal Syofyan, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia", Vol.1, *Jurnal Kajian Ekonomi*, 2013, hlm. 176

secara terus menerus tetapi mengalami keadaan dimana adakalanya berkembang dan ketika mengalami kemunduran.<sup>5</sup>

Pertumbuhan ekonomi harus ditingkatkan bertujuan untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat disuatu negara termasuk negara berkembang seperti Negara Indonesia. Sebagai negara berkembang yang sedang memperbaiki pertumbuhan ekonominya, Indonesia terus menunjukkan tren positif. Menurut Kementerian PPN/Bappenas pemulihan perekonomian Indonesia dengan pertumbuhan sebesar 5,0% (YoY). Meskipun sedikit melambat, pulihnya aktivitas ekonomi masyarakat dan meningkatnya konsumsi masyarakat menopang laju pertumbuhan ekonomi dan mobilitas masyarakat pada tahun 2022 menjadi yang tertinggi. Dari sisi pengeluaran, seluruh komponen tumbuh positif meskipun sebagian besar melambat dibandingkan triwulan sebelumnya kecuali konsumsi pemerintah mengalami kontraksi. Sumber pertumbuhan ekonomi tertinggi berdasarkan pengeluaran yaitu konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 4,3 persen (YoY), yang didorong oleh peningkatan mobilitas masyarakat sehingga mendorong peningkatan konsumsi masyarakat.<sup>6</sup>

Pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari perubahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) menjadi salah satu indikator di dalam pelaksanaan pembangunan yang menjadikannya sebagai tolak ukur secara

---

<sup>5</sup> Muchtolifah, *Ekonomi Makro*. (Surabaya: Unesa University Press), hlm. 8

<sup>6</sup> Bappenas, *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia*, Vol.6, 2022, hal.23

makro.<sup>7</sup> Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang atau jasa akhir (neto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Menurut Todaro dan Smith pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dapat ditunjukkan dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Sehingga PDRB harga konstan merupakan nilai tambah suatu barang dan jasa tersebut dapat dihitung menggunakan harga barang yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar dan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun.<sup>8</sup> Sehingga PDRB atas dasar harga konstan dinilai lebih akurat, sebab menjumlahkan semua nilai moneter dari barang dan jasa dalam periode waktu tertentu, serta dikurangi dengan nilai barang dan jasa yang digunakan dalam produksi.

Dalam PDRB tentunya ada komponen yang membentuknya seperti halnya, konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor impor.<sup>9</sup> Komponen – komponen ini lah yang menjadi faktor atas rendahnya PDRB di suatu wilayah. Adapun grafik yang menunjukkan laju investasi provinsi Gorontalo yang menyebabkan tingkat PDRB di provinsi Gorontalo rendah:

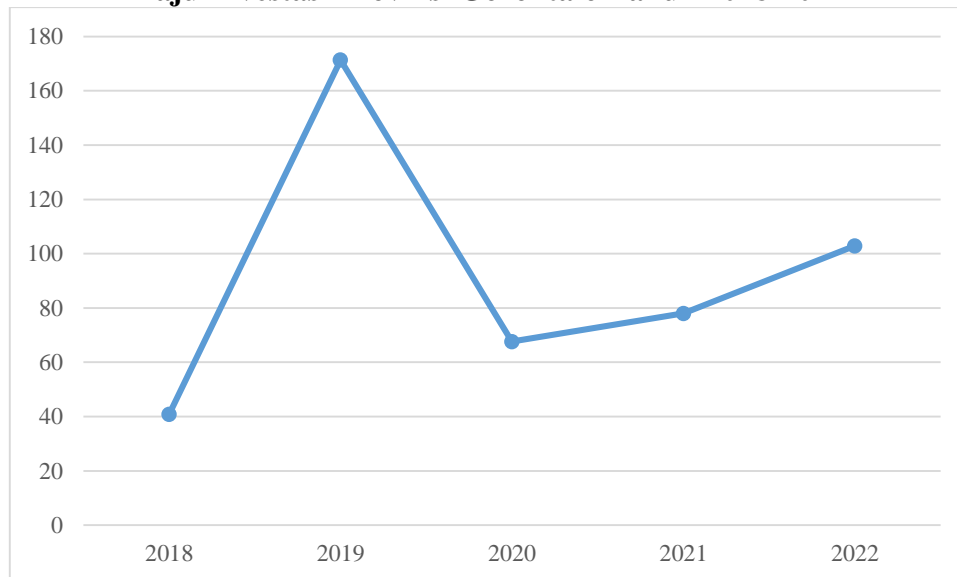
---

<sup>7</sup> Putri Romadhoni, dkk. “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta”, *Jurnal Matematiaka Integratif*, Vol. 14, No. 2, 2018, hlm. 116

<sup>8</sup> Badan Pusat Statistik, “*Produk Domestik Bruto Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha*”, hlm. 5 dalam <https://www.bps.go.id/publication.html>, diakses pada 12 Juni 2023

<sup>9</sup> BPS, *PDRB*, dalam <https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html>, pada 20 November 2023

**Gambar 1. 1**  
**Laju Investasi Provinsi Gorontalo Tahun 2018-2022**

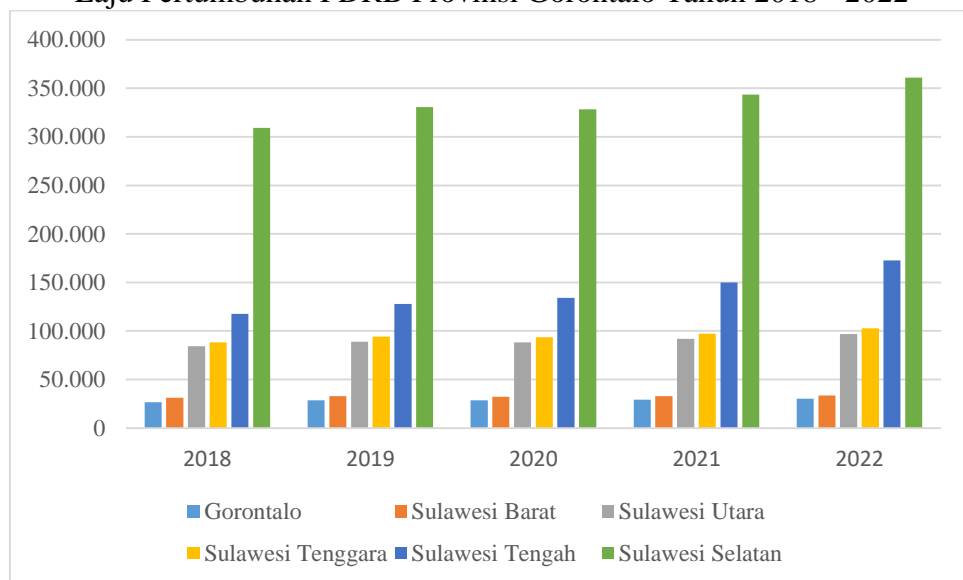


Sumber: BPS (Data diolah)

Pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa laju investasi di provinsi Gorontalo selaku komponen pembentuk PDRB mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 nilai investasi sebesar 40,8 juta US dollar. Pada tahun 2019 nilai investasinya meningkat drastis sampai menyentuk angka 171,3 juta US dollar. Akan tetapi ditahun selanjutnya pada tahun 2020 nilai investasinya malah turun drastis mencapai nilai 67,6 juta US dollar. Ditahun 2021 mengalami kenaikan walaupun tidak drastis yakni sebesar 78 juta US dollar. Pada tahun 2022 masih mengalami kenaikan sebesar 102,9 juta US dollar. Dalam laju investasi tersebut yang mengalami kenaikan dan penurunan secara drastis ditahun tertentu maka berpengaruh terhadap rendahnya PDRB diprovinsi Gorontalo.

Adapun grafik yang menunjukkan laju pertumbuhan PDRB provinsi Gorontalo dengan periode tahun 2018 – 2022 sebagai berikut:

**Gambar 1. 2**  
Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Gorontalo Tahun 2018 - 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah)

Pada Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan PDRB pada Provinsi Gorontalo dan Indonesia pada periode tahun 2018 – 2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan dan penurunan laju pertumbuhan PDRB di provinsi Gorontalo disebabkan oleh komponen PDRB yang mengalami kenaikan dan penurunan secara drastis ditahun tertentu seperti investasi. Data tersebut menunjukkan pada tahun 2018 PDRB Provinsi Gorontalo sebesar 26.719 miliar rupiah lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Barat yang berada di atasnya dengan 31.114 miliar rupiah. Pada tahun 2019 PDRB Provinsi Gorontalo sebesar 28.430 miliar rupiah lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Barat yang berada di atasnya sebesar 32.844 miliar rupiah. Pada periode selanjutnya

ditahun 2020 PDRB Provinsi Gorontalo mengalami penurunan diangka 28.425 miliar rupiah lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Barat yang berada diatasnya sebesar 32.074 miliar rupiah. Pada tahun 2021 PDRB Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan sebesar 29.110 miliar rupiah walaupun meningkat tetap saja masih berada diposisi terbawah lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Barat sebesar 32.898 miliar rupiah. Pada tahun 2022 PDRB Gorontalo juga mengalami peningkatan sebesar 30.286 miliar rupiah, akan tetapi masih berada diposisi terbawah dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Barat sebesar 33.655 miliar rupiah yang posisinya berada diatas Provinsi Gorontalo..

Sehingga dari data laju pertumbuhan PDRB di provinsi Gorontalo yang mengalami naik dan turun dapat diidentifikasi bahwa keadaan PDRB di provinsi Gorontalo dalam kondisi yang tidak stabil. Hal ini ada kemungkinan faktor-faktor seperti PAD, pengeluaran pemerintah, dan DAU juga mempengaruhi laju PDRB. Karena dengan adanya kenaikan angka pada PAD, pengeluaran pemerintah, dan DAU dapat mempengaruhi naik dan turunnya laju pertumbuhan PDRB. Jika terjadi tidak meratanya angka kenaikan PAD, pengeluaran pemerintah, dan DAU antara Kota/Kabupaten di Gorontalo akan membuat sebagian dari daerah tersebut mengalami masalah yakni rendahnya PDRB. Apabila terdapat PDRB yang rendah maka akan berdampak kepada laju pertumbuhan ekonomi karena PDRB merupakan tolak ukur dari laju pertumbuhan ekonomi. Disisi lain PDRB yang rendah selama dua kuartal berturut-turut akan berdampak pada

pembekuan gaji dan kehilangan pekerjaan bagi masyarakat. Sehingga membuat angka pengangguran semakin meningkat dan menjadikan kesejahteraan masyarakat kurang terjamin.

Rendahnya PDRB di provinsi Gorontalo kemungkinan dipengaruhi oleh PAD, pengeluaran pemerintah, dan DAU. Menurut Nasution menyatakan bahwa adapun faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB di Indonesia yakni pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana bagi hasil, inflasi, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, pengeluaran pemerintah daerah, dan tenaga kerja.<sup>10</sup> Sehingga faktor-faktor tersebut setiap kenaikannya bisa mempengaruhi tingkat laju pertumbuhan PDRB yang dimana hal tersebut bisa digunakan untuk upaya meningkatkan PDRB yang rendah.

Faktor-faktor tersebut dianggap mampu mempengaruhi PDRB seperti halnya PAD. Menurut Baldric menyatakan bahwa sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, dikarenakan dengan lewat sektor tersebut dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah.<sup>11</sup> Sehingga jika suatu daerah dapat meningkatkan dan memanfaatkan PAD dengan baik maka mampu membiayai setiap kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah tanpa bergantung pada bantuan dari pemerintah pusat.

---

<sup>10</sup> Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). hlm. 11

<sup>11</sup> Mahfudh, dkk. *Analisis Peningkatan Pendapatan Asli Daerah*, (Gowa: CV. Berkah Utami, 2022), hlm. 7

Adapun faktor yang bisa mempengaruhi suatu laju pertumbuhan PDRB yakni pengeluaran pemerintah. Menurut Rostow Musgrave menghubungkan antara pengeluaran pemerintah dengan tahap pembangunan ekonomi.<sup>12</sup> Sehingga suatu pengeluaran pemerintah daerah memiliki peranan penting karena dapat menaikkan tingkat laju pertumbuhan ekonomi.

Dana alokasi umum merupakan dana dari pemerintah untuk mengurangi ketimpangan ekonomi. Menurut Jones peran pemerintah secara tidak langsung dapat mengendalikan yang berhubungan dengan masalah tingkat inflasi, tingkat pengangguran, dan nilai tukar.<sup>13</sup> Sehingga dana alokasi umum yang dialokasikan oleh pemerintah secara tidak langsung dapat mempengaruhi laju pertumbuhan PDRB selaku tolak ukur pertumbuhan ekonomi.

Penelitian mengenai PDRB dilakukan oleh Riswanda Surya Wirawan pada tahun 2020 bahwa dana alokasi umum secara signifikan mempengaruhi laju pertumbuhan PDRB di Jawa Barat.<sup>14</sup> Penelitian mengenai PDRB yang dilakukan oleh Harry A.P Sitaniapessy pada tahun 2013 bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.<sup>15</sup> Penelitian PDRB dilakukan oleh Patric Rarung pada

---

<sup>12</sup> Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, Dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 176

<sup>13</sup> Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). hlm. 180

<sup>14</sup> Riswanda Surya Wirawan, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020*, (Yogyakarta: Skripsi Diterbitkan, 2021), hal. 47

<sup>15</sup> Harry A.P Sitaniapessy, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB dan PAD", Vol. 9, *Jurnal Economia*, No. 1, 2013, hlm. 50



tahun 2016 bahwa secara parsial DAU yang diperoleh Pemerintah Kota Manado tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB yang terealisasi di Kota Manado. Hal ini juga berarti bahwa perkembangan PDRB Kota Manado tidak terlalu dipengaruhi oleh DAU yang diterima.<sup>16</sup>

Pada penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB menggunakan variabel pendapatan asli daerah, pengeluaran pemerintah, dan dana alokasi umum. Serta penelitian ini menggunakan waktu terbaru yakni tahun 2018 – 2022, dengan sumber data sekunder yang digunakan pada kurun waktu 2018 – 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Fokus pada penelitian ini menggunakan lokasi di Provinsi Gorontalo pada periode tahun 2018-2022.

Berdasarkan pemaparan di atas dan penelitian sebelumnya, faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB berbeda-beda dan secara signifikan mempengaruhi PDRB, serta PDRB merupakan tolak ukur dalam laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah/daerah. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB di provinsi Gorontalo. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti PDRB provinsi Gorontalo sehingga mendorong dilakukannya penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Gorontalo Tahun 2018-2022”**.

---

<sup>16</sup> Patric Rarung, “Pengaruh PAD dan DAU Terhadap PDRB di Kota Manado”, Vo. 16, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2016, No. 3, hlm. 11

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah, kemungkinan cakupan masalah yang ada sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi yang rendah maka dapat dipastikan PDRB yang dimiliki juga rendah. Dilihat dari PDRB atas dasar harga konstan yang mengalami kenaikan dan penurunan.
2. PDRB yang rendah dapat mengakibatkan tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi kurang terjamin dan jika PDRB rendah selama dua kuartal berturut-turut, akan terjadi pembekuan gaji dan kehilangan pekerjaan dari masalah tersebut juga dapat berdampak pada tingkat pertumbuhan ekonomi di provinsi Gorontalo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah PAD, pengeluaran pemerintah, dan DAU secara simultan mempengaruhi PDRB di provinsi Gorontalo ?
2. Apakah PAD berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di provinsi Gorontalo ?
3. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di provinsi Gorontalo ?
4. Apakah DAU berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di provinsi Gorontalo ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui PAD, pengeluaran pemerintah, dan DAU terhadap PDRB di provinsi Gorontalo.
2. Untuk mengetahui pengaruh PAD secara signifikan terhadap PDRB di provinsi Gorontalo.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah secara signifikan terhadap PDRB di provinsi Gorontalo.
4. Untuk mengetahui pengaruh DAU secara signifikan terhadap PDRB di provinsi Gorontalo.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Hasil pada penelitian ini dapat memberikan pembenaran atau bukti secara teori antara hubungan variabel pendapatan asli daerah, pengeluaran pemerintah, dan dana alokasi umum terhadap PDRB. Pada hasil yang didapat memperkuat pengaruh variabel pendapatan asli daerah, pengeluaran pemerintah, dan dana alokasi umum terhadap PDRB.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa wawasan dan sebagai referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB.

### b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi pemerintah untuk mempertimbangkan kebijakan-kebijakan pemerintah mengenai upaya peningkatan laju pertumbuhan PDRB.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil pada penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi dan pengembangan penelitian yang dilakukan selanjutnya dengan kajian masalah mengenai PDRB.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini berfokus kepada PAD, pengeluaran pemerintah, dan DAU terhadap PDRB di provinsi Gorontalo. Objek penelitian yang digunakan adalah wilayah kabupaten/kota di provinsi Gorontalo. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder tahun 2018-2022 dari Badan Pusat Statistik dan Kemenkeu.

### 2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini maka diperlukan sebuah batasan agar pembahasannya tidak jauh melenceng dari inti pembahasan. Batasan pada penelitian ini berfokus kepada pengukuran pengaruh pendapatan asli daerah, pengeluaran pemerintah, dan dana alokasi umum terhadap PDRB di provinsi Gorontalo tahun 2018-2022.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah.<sup>17</sup> PDRB merupakan faktor yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah pada periode tertentu. Menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dengan demikian untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai perlu dihitung pendapatan nasional riil menurut harga tetap yaitu PDRB atas dasar harga konstan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Badan Pusat Statistik, "PDRB", dalam <https://www.bps.go.id>, di akses pada 16 Juni 2023

<sup>18</sup> Yoga Subekti, Muhammad Yasin, "Analisis PDRB Kota Surabaya Tahun 2020-2023 Sebagai Cerminan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya", *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, Vol.2, No.2, 2023, hlm. 125

#### b. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah (PAD) adalah suatu sumber pendapatan daerah yang berasal dari aktivitas kegiatan ekonomi dari daerah itu sendiri. Ditinjau dari UU nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, menyebut bahwa sumber penerimaan daerah dalam rangka menyelenggarakan otonomi daerah berasal dari PAD, dana perimbangan, pinjaman daerah dan lain-lain dari pendapatan daerah yang sah. PAD sendiri terdiri dari: (1) hasil pajak daerah, (2) hasil retribusi daerah, (3) hasil dari perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan hasil daerah yang dipisahkan, (4) sumber lain-lain dari pendapatan daerah yang sah.<sup>19</sup>

#### c. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan perputaran dari pendapatan yang diperoleh dari berbagai macam pendapatan salah satunya adalah pajak negara. Secara umum pengeluaran pemerintah diharapkan memiliki pengaruh yang besar pada perekonomian suatu negara. Karena seperti yang dibahas di atas bahwa pengeluaran pemerintah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan permasalahan di suatu negara, telah menjadi konsekuensi pemerintah dalam konsep welfare state bahwa

---

<sup>19</sup> Mahfudh, dkk, *Analisis Peningkatan Pendapatan Asli Daerah*, (Gowa: Pusaka Almaida, 2022), hlm. 1

pengeluaran pemerintah digunakan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat sehingga ketika ada kebutuhan baik untuk kegiatan pemerintahan maupun pembangunan pemerintah harus sudah stand by untuk memanfaatkan sumber daya finansial yang dimilikinya.<sup>20</sup>

#### d. Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antara daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.<sup>21</sup> Dana alokasi umum yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut akan berimplikasi terhadap kenaikan tingkat konsumsi, lalu permintaan barang dan jasa meningkat, dan produsen akan menaikkan tingkat produksi barang dan jasa. maka terjadilah kenaikan PDRB.

## 2. Penegasan Operasional

### a. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Kegunaan PDRB yakni salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga

---

<sup>20</sup> Ridan dan Ihsan Suciawan Nawir, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 67

<sup>21</sup> Kementerian Keuangan Republik Indonesia, dalam <https://djpk.kemenkeu.go.id>, di akses pada 16 Juni 2023

konstan. PDRB juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena sebagai tolak ukur dalam keberhasilan suatu daerah dalam pembangunan ekonomi. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut ini :<sup>22</sup>

$$Gt = \left( \frac{(PBDt - PBDt - 1)}{PBDt - 1} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

Gt = Laju pertumbuhan ekonomi

PBDt = Nilai PDB periode t

PBDt-1 = Nilai PDB periode sebelumnya

#### b. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah (PAD) adalah suatu sumber pendapatan daerah yang berasal dari aktivitas kegiatan ekonomi dari daerah itu sendiri. Untuk menghitung PAD dengan rumus sebagai berikut:<sup>23</sup>

PAD = Pajak daerah + Retribusi daerah + Hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan + Lain-lain PAD yang sah

#### c. Pengeluaran Pemerintah Daerah

Pengeluaran pemerintah merupakan perputaran dari pendapatan yang diperoleh dari berbagai macam pendapatan salah

<sup>22</sup> Badan Pusat Statistik, dalam <https://www.bps.go.id/>, di akses pada 22 Juni 2023

<sup>23</sup> Decelina Firdha Amalia, dkk. "Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Hasil BUMD Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah", *Jurnal STIE Widya Manggala*, Vol. 1, No. 3, 2020, hlm. 10



satunya adalah pajak negara. Secara umum pengeluaran pemerintah diharapkan memiliki pengaruh yang besar pada perekonomian suatu negara. Rumus dalam menghitung pengeluaran sebagai berikut:<sup>24</sup>

$$Y = C + G + I + (X - M)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Nasional

C = Konsumsi rumah tangga

G = Pengeluaran pemerintah

I = Investasi

X = Ekspor

M = Impor

#### d. Dana Alokasi Umum

Dana alokasi umum merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut :<sup>25</sup>

$$DAU = (AD) + (CF)$$

Keterangan :

DAU = Dana Alokasi Umum

---

<sup>24</sup> Akhmad Solikin, "Pengeluaran Pemerintah Dan Perkembangan Perekonomian (Hukum Wagner) Di Negara Sedang Berkembang: Tinjauan Sistematis", Vol. 2, *Jurnal Info Artha*, No. 1, 2018, hlm. 7

<sup>25</sup> Kemenkeu, diakses dalam <https://djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2016/01/DAU.pdf>, diakses pada 31 Juli 2023

AD = Anggaran Dasar

CF = Celah Fiskal

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Memudahkan pembahasan dalam penelitian, maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan. Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup serta batasan penelitian, penegasan penelitian dan sistematika pada penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori. Pada bab ini berisikan tentang mengkaji teori yang didapatkan dari sebuah penelitian terdahulu. Dari suatu teori-teori dan pembahasan mengenai variabel dan kerangka konseptual dalam penelitian.

Bab III : Metode Penelitian. Pada bab ini memuat pendekatan dan jenis pada penelitian, lokasi tempat penelitian dilakukan, sampel, dan populasi, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan tahapan-tahapan yang ada dalam penelitian

Bab IV : Hasil Penelitian. Dalam bab ini mengkaji isi data dalam rumusan masalah pada penelitian dan hasil analisis data pada objek dari sebuah pengamatan dan informasi yang dicari.

Bab V : Pembahasan. Bab ini berisikan tentang pembahasan dari hasil penelitian, kesesuaian teori-teori dan penelitian terdahulu.

Bab VI : Penutup. Bab ini berisikan tentang kesimpulan akhir dari penelitian skripsi dan dilengkapi dengan saran. Pada bab ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran, surat keaslian, daftar riwayat hidup.